

Metode SFL pada Pembelajaran IFL

Resti Nadia Putri¹, Vania Salsa Nabila Talaar².

¹Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, restinp20@gmail.com.

²Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, vaniasalsan@gmail.com

ABSTRAK

Banyak hal yang harus diperhatikan mengenai pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar karena kurangnya pemahaman bahasa Inggris sebagai bahasa kedua (L2) dalam kehidupan sehari – hari. Para ahli bahasa bersama rekan – rekan melakukan analisis terhadap siswa sekolah dasar yang mengutamakan siswa dalam menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa sehari – hari dan menggunakan bahasa induk sebagai bahasa tambahan di lingkungan sekolah. Saya bersama teman saya menerapkan orientasi penelitian ini kepada siswa kelas 4 sekolah dasar. Peneliti menjelaskan bahwa teori Linguistik Fungsional Sistem ini memberikan beberapa macam metabahasa dengan banyak makna yang membantu siswa dalam kegiatan sehari – hari atau kegiatan diluar mata pelajaran.

Kata Kunci: Bahasa Inggris, Mata Pelajaran, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Systemic Funcional Linguistic (SFL) adalah suatu kerangka kerja linguistik yang dikembangkan oleh ahli bahasa Michael Halliday pada tahun 1950 sampai dengan 1960-an. Sifat pengajaran bahasa di sekolah dasar telah banyak mengalami perubahan. Di beberapa wilayah barat, karena jumlah anak yang belajar bahasa Inggris sebagai bahasa tambahan meningkat, guru mencari pendekatan baru untuk membantu anak – anak mengerjakan tugas belajar yang sesuai dengan usia sekolah dasar pada saat yang sama mereka belajar bahasa Inggris. Sementara beberapa perhatian khusus untuk memulai dengan bahasa baru akan selalu diperlukan untuk anak-anak imigran yang baru tiba, guru bahasa dalam konteks seperti itu perlu memasukkan pelajaran bahasa ke dalam pembelajaran bidang subjek dengan cara yang memungkinkan siswa untuk terus belajar bahasa dan memahami konten secara bersamaan pada tahun – tahun sekolah (de Oliveira & Smith, 2019).

Perubahan yang terjadi di sekolah ini menawarkan peluang baru bagi para ahli bahasa dan peneliti. Kami melakukan penelitian tentang pendekatan pedagogis

yang memungkinkan guru untuk fokus pada tujuan disiplin sambil mendukung pengembangan bahasa Inggris siswa di ruang kelas dengan anak-anak yang belajar bahasa asing pada saat yang sama mereka belajar dengan apa yang di instruksi dan difokuskan pada pembelajarannya (Nurhikmah et al., 2019). Dalam pembicaraan ini kami akan menjelaskan penelitian yang kami lakukan dengan melihat beberapa rujukan yang dilakukan oleh Annemarie Palincsar dan rekan-rekan lain di University of Michigan, di mana kami menggunakan metode linguistik fungsional sistemik (SFL) untuk mendukung guru bahasa Inggris dalam melakukan tujuan instruksional mereka (Nur Ayomi, 2021). Penelitian ini menunjukkan kepada kita cara-cara baru bahwa linguistik terapan dapat menginformasikan dan mendukung pekerjaan pembelajaran dan pengajaran bahasa dengan mudah dan difahami oleh siswa (Sya et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Linguistik Fungsional Sistemik adalah salah satu teori yang banyak diterapkan dalam pendidikan bahasa, khususnya dalam pengajaran bahasa Inggris. Metode ini dirancang dan dikembangkan oleh Ahli Bahasa Inggris, M.A.K. Halliday, dan pendukungnya, selama tahun 1960-an di Inggris Raya dan juga di Australia. SFL terkenal dengan beberapa pengertian bahasa yang menjelaskan cara kerja bahasa dan juga cara mempelajarinya dengan baik ini telah berkontribusi tidak hanya untuk mengembangkan teori bahasa tetapi juga metodologi untuk analisis pola bahasa. Pendekatan ini kemudian banyak digunakan dan diadaptasi di negara-negara Asia, termasuk di Indonesia, karena nilai penerapannya. Metode ini bertujuan untuk menawarkan dua peran yang dapat diambil SFL dalam pengajaran bahasa Inggris, khususnya dalam penerapan kurikulum Merdeka. Pertama, ia menawarkan metode yang berharga untuk mengajarkan keterampilan baru dalam hasil pembelajaran kurikulum, yang kedua metode ini menggunakan cara yang lebih efisien sehingga

siswa dapat dengan mudah memahami apa yang guru bahasa sampaikan dalam proses pembelajaran (Kelik Wachyudi, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mendukung fokus pada Bahasa dan Makna

Penelitian bahasa dan makna yang kami lakukan adalah upaya beberapa waktu untuk mengembangkan pendekatan instruksional yang mendukung pengembangan bahasa akademik dengan metalanguage tata bahasa fungsional dari SFL. Kami melakukan penelitian dengan siswa yang beragam di distrik sekolah pinggiran kota dengan kemiskinan tinggi. Dalam konteks ini, mayoritas anak-anak bilingual, dan ruang kelas memiliki campuran tingkat kemahiran. Beberapa siswa baru saja tiba di Amerika Serikat, sementara banyak lainnya lahir di sini. Sebagian besar anak-anak datang ke taman kanak-kanak tidak tahu bahasa Inggris, karena mereka berbicara bahasa Arab di rumah dan di masyarakat. Ini adalah komunitas seperti banyak di AS di mana di luar sekolah anak-anak memiliki sedikit kesempatan untuk menggunakan bahasa Inggris akademis, jadi perlu instruksi kelas untuk membantu mereka mengembangkan bahasa Inggris ke tingkat kemahiran yang tinggi untuk tugas-tugas akademik. Pada saat yang sama, guru mereka sering kekurangan pengetahuan tentang bahasa yang mereka butuhkan untuk mendukung pembelajaran di lingkungan kelas seperti itu untuk anak-anak yang tidak akan mendapatkan banyak latihan di luar.

Sebuah pengembangan dari SFL yang membantu kita untuk menghadapi tantangan pembelajaran bahasa di sekolah merupakan tantangan REGISTER. Teori register Michael Halliday mendefinisikannya sebagai variasi dalam konstelasi sumber daya bahasa yang kita gunakan sesuai dengan konteks sosial yang kita lakukan (Sugiarto, 2018). Pilihan bahasa yang kita buat bervariasi sesuai dengan apa yang kita bicarakan, siapa kita dalam hubungannya satu sama lain, dan cara bahasa itu digunakan – baik secara langsung, tertulis, berinteraksi dengan modalitas lain, dan seterusnya. Perbedaan dalam konteks ini menghasilkan penggunaan register yang berbeda karena kami menggunakan bahasa untuk terlibat dalam berbagai aktivitas dan tugas. Gagasan register ini membantu kita mengenali mengapa dan

bagaimana penggunaan bahasa dalam tugas sekolah ini berbeda dari konteks lain. Anak-anak mengembangkan metode interaksional informal melalui pengalaman di luar sekolah dan keterlibatan mereka dengan teman sebaya, tetapi mereka sering memiliki lebih sedikit kesempatan untuk mengembangkan bahasa Inggris ini menggunakan metode pada bidang studi dan tugas yang mereka lakukan di sekolah. Tugas-tugas ini membutuhkan cara-cara formal untuk menyajikan pengetahuan tetapi juga cara-cara informal untuk berinteraksi tentang pengetahuan itu, dan penelitian SFL membantu kita memahami aspek bahasa apa yang paling baik difokuskan dalam bidang subjek dan tugas yang berbeda (Abdulrahman Almurashi, 2016). Teori ini melihat pembelajaran bahasa sebagai potensi yang berkembang, dengan pertumbuhan bahasa dapat dilihat sebagai pertumbuhan kemampuan peserta didik untuk melakukan dan berpartisipasi dalam kegiatan di luar sekolah menggunakan bahasa asing. SFL memberi kita tata bahasa yang fungsional, hal ini membuat tata bahasa fungsional menjadi sumber daya yang kuat untuk berbicara tentang bahasa dan menghubungkannya dengan konteks dan tujuan, karena dapat mendukung guru dan peserta didik dalam mengenali dan mengeksplorasi berbagai sumber daya bahasa yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas yang berbeda di bidang studi yang berbeda (Sutama, 2018).

Makna disiplin yang menjadi fokus di sini berasal dari tujuan kurikulum seni bahasa sekolah dasar (mata pelajaran bahasa Inggris). Pendekatan kami dibangun dari membaca ke menulis melalui diskusi yang kaya tentang pilihan bahasa yang dibuat penulis dalam menulis cerita yang dibaca anak-anak di kelas dasar, dan mendukung tulisan anak-anak dengan memfokuskan mereka pada pilihan bahasa yang dapat mereka buat untuk menulis (Sya, 2015). Guru melibatkan anak-anak dalam kegiatan di kelas dengan melibatkan mereka dalam belajar untuk menggunakan register yang fungsional untuk mencapai tujuan kelas bahasa Inggris sebagai mata pelajaran, menggambar dan menggabungkan metalanguage yang membantu peserta didik mengenali dan menggunakan bahasa asing yang

memungkinkan mereka untuk belajar dan menelaah lebih dalam pada pembelajaran mereka (Schleppegrell, 2016).

KESIMPULAN

Hasil yang dapat kami simpulkan adalah bahasa Inggris sebagai bahasa asing yang dijadikan mata pelajaran sangat berguna untuk kita pelajari di sekolah dasar. Bahasa sebagai bagian dari pembelajaran akan terus berkembang dan akan sering dijumpai oleh peserta didik karena pada dasarnya bahasa adalah jembatan komunikasi untuk manusia. Perkembangan pada pembelajaran yang diambil dari pengalaman adalah bentuk dukungan perkembangan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua (L2). Penelitian yang kami kerjakan menunjukkan bagaimana metabahasa yaitu bahasa fungsional dapat membantu kita mencapai salah satu tujuan harapan seorang guru. Mengikuti ahli bahasa dan peneliti sebelumnya dalam pengerjaan yang sama pada metode yang sama kami ikut serta dalam mempersiapkan guru untuk konteks baru dimana anak – anak belajar Bahasa Inggris dan pembelajaran lain di sekolah dasar dan juga kami dapat memberikan kontribusi penting bagi pengembangan pedagogi pada bahasa Inggris sebagai bahasa kedua L2.

REFERENSI

- Abdulrahman Almurashi, W. (2016). An Introduction to Halliday's Systemic Functional Linguistics. *Journal for the Study of English Linguistics*, 4(1), 70.
<https://doi.org/10.5296/jsel.v4i1.9423>
- de Oliveira, L. C., & Smith, S. L. (2019). Systemic Functional Linguistics in Teacher Education. *Oxford Research Encyclopedia of Education*, July 2019, 1–27.
<https://doi.org/10.1093/acrefore/9780190264093.013.494>
- Kelik Wachyudi, F. M. (2018). Penggunaan Systemic Functional Linguistics (SFL) Sebagai Alat Analisis Teks Recount oleh Siswa Disalah Satu SMAN di Karawang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 4(2), 2461–3961.
- Nur Ayomi, P. (2021). Positivisme dan Paradigma Struktural-Fungsional dalam

Linguistik Sistemik Fungsional. *Diglossia*, 12(2), 109–128.

<https://test.journal.unipdu.ac.id/index.php/diglosia/article/view/2072>

Nurhikmah, I., Widyasari, & Sya, M. F. (2019). Peran Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru. *E-Journal Skripsi: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 95–113.

Schleppegrell, M. J. (2016). Content-based language teaching with functional grammar in the elementary school. *Language Teaching*, 49(1), 116–128.

<https://doi.org/10.1017/S0261444814000093>

Sugiarto, S. (2018). Teks pelajaran siswa sekolah dasar (SD) kelas IV kurikulum 2013: kajian berdasarkan linguistik fungsional sistemik. *INA-Rxiv*, 101–108.

<https://osf.io/preprints/inarxiv/b57vx/>

Sutama, P. (2018). Materi Teks dalam Buku Pelajaran Bahasa Bali 'Dharma Sastra' di Sekolah Dasar Analisis Linguistik Sistemik Fungsional. *Seminar Nasional Bahasa, Sastra Daerah*

https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/476e1bc509cc6a5b8270c365b4f5df6d.pdf

Sya, M. F. (2015). *REVIEW THE IMPROVEMENT OF NARRATIVE ESSAY WRITING ABILITY THROUGH PEER REVIEW MATERI DAN METODE Metode Penelitian*. 2(2), 96–107.

Sya, M. F., Anoeграjekti, N., Dewanti, R., & Isnawan, B. H. (2022). Exploring the Educational Value of Indo-Harry Potter to Design Foreign Language Learning Methods and Techniques. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 21(10), 341–361. <https://doi.org/10.26803/ijlter.21.10.19>